

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan perspektif utama dalam kehidupan sehari-hari. Orang membutuhkan kesehatan untuk menyelesaikan latihan sehari-hari dan mendukung efisiensinya. Kesehatan adalah ketika seseorang benar-benar hebat secara intelektual dan sosial, bukan sekedar terbebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan adalah hak yang paling mendasar, segala sesuatunya dianggap setara, tanpa memperhatikan agama, ras, masalah legislatif, dan kondisi keuangan. Salah satu tujuan utama kesehatan adalah mencapai tingkat kesehatan yang paling signifikan. Meskipun demikian, secara umum, masih terdapat banyak hambatan dalam mencapai tujuan ini dan diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat umum secara ideal (Wirayudha & Yamani, 2023).

Kesehatan merupakan salah satu variabel yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dengan meningkatnya pendidikan dan kondisi ekonomi masyarakat, kerangka dan arah nilai di mata masyarakat mulai berubah. Masyarakat umum mulai meminta administrasi publik yang lebih baik, ramah dan berkualitas, termasuk pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah rangkaian layanan kesehatan di wilayah setempat dan merupakan suatu sistem yang memberikan layanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dalam jangka waktu yang lama untuk mendukung penerima manfaat atau wilayah setempat (Pelayanan Kefarmasian Madania et al., 2023).

Penyelenggaraan kesehatan merupakan hak mendasar yang harus dijamin oleh kekuasaan publik kepada setiap warga negaranya, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H ayat (1) UUD 1945. Penyelenggaraan layanan kesehatan juga merupakan tugas pemerintah untuk memenuhi dan menjaga kesehatan setiap orang. Oleh karena itu, setiap penduduk mempunyai pilihan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang serupa, tanpa pemisahan dari Pemerintah. Dalam regulasi kesehatan, ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak istimewa atas

kesehatan dan bahkan setiap orang mempunyai hak yang sama untuk berada cukup dekat dengan aset-aset di bidang kesehatan. Untuk mencapai kesehatan bagi semua, diperlukan upaya, energi dan fasilitas kesehatan. Setiap masyarakat memiliki pilihan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang mencakup upaya untuk meningkatkan, mengendalikan, mencegah dan memperbaiki kondisi pada tingkat individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara umum. Hal ini mencakup upaya penanggulangan, pengobatan, dan dukungan kesehatan oleh yayasan atau lembaga kesehatan di suatu masyarakat atau wilayah lokal (Muliana & Wahab, 2024).

Layanan kesehatan adalah setiap pekerjaan yang dikoordinasikan secara terpisah atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk menjaga dan mengembangkan kesehatan lebih lanjut, mencegah dan memperbaiki penyakit dan membangun kembali kesehatan individu, keluarga, kelompok atau potensi jaringan. Sementara itu, layanan Apotek adalah layanan kesehatan yang berperan penting dalam mewujudkan kesehatan terbaik (Priyoheriyanto et al., 2024).

Pandangan dunia mengenai pelayanan obat kini telah berevolusi dari pelayanan yang berorientasi pada obat ke pelayanan yang berorientasi pada pasien. Karena perubahan ini, seorang apoteker diharapkan untuk mengikuti prinsip pelayanan obat yang menjadi tolok ukur dalam menawarkan jenis layanan obat yang ditujukan untuk memenuhi kepuasan pribadi pasien dan mensurvei sifat pelayanan yang tidak dapat diandalkan. Salah satu sarana pelayanan obat adalah melalui apotek. Apotek berperan penting sebagai tempat memperoleh data tentang obat. Sebuah apotek harus diawasi oleh seorang apoteker ahli untuk menawarkan jenis layanan obat yang profesional (Sari et al., 2023).

Pelaksanaan praktek kefarmasian di Apotek harus mempunyai pengurus Apotek Dokter Spesialis Obat yang memulai latihan administrasi sesuai jam kerja, khususnya jam 8 dalam sehari. Apabila tidak dapat ikut serta, Pengawas Apoteker dapat menunjuk Apoteker pendamping, sedangkan sebagian besar apotek tidak memiliki Apoteker pendamping. Kehadiran usaha apotek tidak hanya mempunyai

kemampuan membantu masyarakat setempat, namun juga mempunyai kemampuan bisnis (Febiana et al., 2023).

Dari uraian tersebut pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk penerapan secara sistematis antara program pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi dengan program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Kegiatan PKL ini dapat dijadikan sebagai bahan persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan ini sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian secara langsung sebelum memasuki dunia kerja sehingga mampu memahami praktik pelayanan kefarmasian di Apotek tempat PKL selaku tenaga teknis kefarmasian.

## **1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut:

1. Agar mahasiswa memperoleh pemahaman tambahan dan dapat menafsirkan pekerjaan, kemampuan, posisi dan kewajiban staf apotek profesional dalam praktik pelayanan obat di apotek.
2. Meningkatkan pemahaman, informasi, kemampuan dan pengalaman pragmatis untuk menyelesaikan pekerjaan pelayanan obat di apotek.
3. Meningkatkan kemampuan menangani permasalahan terkait pelayanan obat di apotek.
4. Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi permasalahan obat di apotek.
5. Mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga profesional ahli apoteker di apotek.

### 1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengalaman yang berguna sehubungan dengan pelayanan obat di apotek.
2. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi staf apoteker profesional
3. Mengetahui, memahami kewajiban petugas apotek yang profesional dalam mengawasi apotek.

